

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan proses untuk mengangkat harkat dan martabat manusia menjadi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian-diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah berperan membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT Menghayati serta mengamalkan agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan-pribadi maupun bermasyarakat.

Marimba dalam karya yang berjudul Pengantar Filsafat Pendidikan Islam menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani rohani berdasarkan-hukum-hukum

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

agama Islam menuju terbentuknya kepribadian menurut ukuran ukuran Agama-Islam”<sup>2</sup> Maksud pendidikan agama Islam menurut Marimba itu merupakan suatu bimbingan jasmani dan rohani kepada semua orang tanpa mengenal usia dan status-sosial

Proses Belajar Mengajar merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan-pendidikan yang telah-ditetapkan Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan para peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku, secara intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dalam lingkungan belajar yang diatur pendidikan melalui proses pengajaran.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran,

---

<sup>2</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), h 23

<sup>3</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

kedua merupakan cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: guru, metode, media, kurikulum dan lain sebagainya. Namun faktor guru dalam hal ini mempunyai peran yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP Nomor 19/2005 telah merumuskan parameter seorang guru bisa dikategorikan sebagai pendidik yang profesional. Merujuk UU dan PP di tersebut, seorang pendidik dikatakan memiliki keprofesionalan jika mereka memiliki 4 kompetensi, yakni kompetensi *pedagogik*, kompetensi kepribadian, kompetensi-profesional dan kompetensi sosial. Namun untuk menjadi pendidik profesional diperlukan usaha-usaha sistemik dan konsisten serta berkesinambungan oleh pendidik itu sendiri dan pihak pengambil kebijakan.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam sistem pendidikan, Guru pendidikan agama (SKI) memiliki keharusan memiliki kompetensi profesional. Dalam Islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti harus dilakukan dengan benar dan benar itu hanya mungkin dilakukan oleh orang ahli.

---

<sup>4</sup> UU Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Media Pustaka Mandiri, 2005), h 6

Sebagaimana tuntunan Rasulullah saw :

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Bila suatu urusan dikerjakan oleh-orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancurannya” (HR Bukhari)

Selain aspek profesionalitas guru, hal penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah adanya pembaruan efektivitas metode pembelajaran.<sup>5</sup> Pembaruan efektivitas metode pembelajaran dimaksudkan sebagai upaya mencari strategi dan metode pembelajaran yang efektif oleh guru saat mengajar di dalam kelas.

Kurikulum 2013 yang berlaku mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada-peserta didik, pembelajaran berlangsung secara interaktif (antara guru dan peserta didik, masyarakat, lingkungan alam dan sumber/ media lainnya). Pembelajaran juga dilaksanakan secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari-mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh-melalui internet).

Madrasah merupakan sekolah umum yang memiliki kekhasan pada jumlah mata pelajaran agama Islam yang lebih banyak dari yang ada di sekolah pada umumnya. Kekhasan madrasah juga terletak pada tata nilai

---

<sup>5</sup> Nurhadi, et al, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang UM Press, 2004), h 1

yang menjiwai proses pendidikan yang berorientasi pada pengamalan ajaran agama Islam selain berdimensi ibadah, juga bersifat moderat dan holistik, yang terpenting adalah berorientasi duniawi sekaligus ukhrawi sebagaimana telah terejawantahkan dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Kenyataannya saat ini masih sering kita temukan model pembelajaran konvensional di berbagai lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan madrasah dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebuah sistem dimana guru merupakan *center of attention* yang berkuasa mentransfer berbagai ilmu-pengetahuan dan doktrin-doktrin kepada peserta didik. Sementara itu, peserta didik sebagai obyek penerima ilmu pengetahuan yang berkewajiban menerima dan melaksanakan doktrin yang disampaikan oleh guru. Ketika mengajar di kelas, sang guru mempunyai hak penuh untuk berbicara, sementara peserta didik harus diam dan mendengarkan dengan baik tanpa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kritisnya. Melihat kenyataan tersebut, kiranya diperlukan solusi pemecahan yang tepat sehingga peserta didik bukan hanya menjadi obyek dalam pembelajaran namun menjadi subyek yang menentukan arah proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tantangan eksternal pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah menguatnya faham transnasional yang memiliki potensi merubah cara beragama khas Indonesia yang moderat, toleran dan membudaya. Karena itu pengembangan kurikulum pembelajaran PAI harus

berbasis pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan untuk membentuk peradaban bangsa. Sehingga budaya menjadi instrumen penguat agama Islam dan nilai-nilai agama Islam akan memperkaya budaya bangsa. PAI juga harus menjadi instrumen perekat kehidupan sosial yang majemuk dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara maupun dalam konteks kehidupan global, isu lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, akses pendidikan yang terbuka secara global

Memasuki abad 21 yang merupakan era yang memiliki ciri *complexity* (kerumitan), *uncertainty* (ketidakpastian), *fluctuity* (fluktuasi), *ambiguity* (kemenduaan) berdampak terhadap kehidupan-manusia sehingga diperlukan upaya penyesuaian yang cepat terhadap setiap perubahan kehidupan. Karena itu, madrasah harus menyiapkan peserta-didik dengan empat kompetensi generik 4 C (*critical thinking, creativity, communication and collaboration*) serta memiliki budaya literasi yang tinggi. Kurikulum pembelajaran PAI harus mampu mengadaptasi perkembangan dunia modern sehingga berdaya saing tinggi, tetapi tetap memiliki karakter religius holistik sehingga mampu membentengi moral generasi bangsa dari pengaruh globalisasi yang buruk.<sup>6</sup>

Bertolak dari pemikiran di atas, Kementerian Agama Republik Indonesia mengembangkan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab yang

---

<sup>6</sup> Keputusan Menteri Agama No 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Pada Madrasah

tertuang dalam lampiran KMA 183 tahun 2019. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab dikembangkan berdasarkan teori *standard based education* (pendidikan berbasis standar) dan teori *competency based curriculum* (kurikulum berbasis kompetensi). Pendidikan berbasis standar menetapkan standar nasional yang merupakan kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam bersikap, berpengetahuan, dan berketerampilan, serta bertindak sesuai karakter luhur yang telah ditetapkan.

Mutu pendidikan Indonesia yang rendah, bukan hanya merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik tapi merupakan tanggung jawab kita bersama. Pemerintah memiliki andil yang besar dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia diantaranya melakukan perubahan atau revisi kurikulum secara berkesinambungan, mengadakan program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengadakan Penataran Kerja Guru (PKG), menetapkan Sertifikasi Guru, membuat program kemitraan antara sekolah dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, mengadakan berbagai proyek peningkatan kualifikasi guru dan dosen, dan masih banyak program lain untuk perbaikan hasil-hasil pendidikan.

Meskipun upaya-upaya tersebut telah dilakukan secara intensif, namun pengemasan pendidikan sering tidak sejalan dengan hakikat belajar dan pembelajaran. Reformasi pendidikan yang dilakukan belum sepenuhnya memperhatikan konsepsi belajar dan pembelajaran. Seyogyanya reformasi pendidikan dimulai dari bagaimana proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik, dan tidak berorientasi pada hasil belajar

Praktik-praktik pembelajaran dapat diubah melalui pengujian terhadap cara-cara guru belajar dan mengajar serta menganalisis dampaknya terhadap perolehan belajar peserta didik. Sekolah perlu memfasilitasi para guru untuk melakukan kajian terhadap materi pembelajaran dan strategi-strategi mengajar secara sistematis. Cara-cara rutinitas dalam pembelajaran harus ditinggalkan dan diciptakan program-program pengembangan pembelajaran yang profesional. Dengan berbagai macam usaha yang merupakan implikasi dari reformasi pendidikan diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Untuk pengembangan profesinya, guru diberikan fasilitas yang dapat memberi peluang kepada mereka *learning how to learn* dan *to learn about teaching*. Fasilitas yang dimaksud, misalnya *lesson study*

*Lesson study* di Indonesia berkembang melalui proyek IMSTEP (*Indonesia Mathematics and Science Teacher Education Project*), merupakan proyek kerjasama antara JICA (*Japan International Corporation*

Agency) dengan Perguruan Tinggi di Indonesia dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan matematika dan IPA sejak tahun 1998.<sup>7</sup>

*Lesson Study* merupakan suatu pendekatan peningkatan pembelajaran yang berasal dari Jepang juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu atau profesionalisme guru dalam mengajar.

Pendekatan pembelajaran ini muncul sebagai alternatif mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik komunikasi oral. Praktik pembelajaran konvensional ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana peserta didik belajar (*student-centered*) dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Untuk merubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik memang tidak mudah. Dalam hal ini, *Lesson Study* tampaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang jauh lebih efektif.

Ada beberapa kelebihan penggunaan *lesson study*, sebagaimana yang

---

<sup>7</sup> Putu Ashintya Widhiartha, et al, *Lesson Study, Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan Nonformal*, (Surabaya: Prima Printing, 2008), h 7

dijelaskan oleh Cerbin dan Cobb dalam bukunya Putu Ashintya Widhiartha, 2003, antara lain:

- 1) Agar memahami lebih baik bagaimana peserta didik memahami apa yang diajarkan.
- 2) Untuk menciptakan produk yang bisa digunakan oleh pendidik lain di kelompok.
- 3) Untuk memperbaiki cara mengajar termasuk sistematika, penemuan secara kolaborasi.
- 4) Untuk membentuk pengetahuan pedagogik yang berdasar pada manfaat apa yang dapat guru terima sebagai pengetahuan lain dalam mengajar.<sup>8</sup>

Sebelum adanya model pembelajaran dengan menggunakan *lesson study*, pembelajaran SKI di MTs Darul Ulum Mojorejo, Driyorejo, masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana posisi guru sebagai pengajar sangat dominan, dalam setiap pembelajarannya pun hanya menggunakan metode ceramah, dan diskusi. Peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dalam setiap pembelajaran. Dari sekian tahun penerapan metode konvensional yang berjalan, tujuan pembelajaran SKI khususnya tidak mengalami kemajuan, hasil belajar peserta didik juga tidak menunjukkan perubahan signifikan pada Penilaian 4 Kompetensi yang

---

<sup>8</sup> Putu Ashintya Widhiartha, et al, *Lesson Study, Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan Nonformal*, h 36-37

terdiri dari : 1)KI-1 untuk KI sikap spiritual, 2)KI-2 untuk KI sikap sosial, 3)KI-3 untuk KI pengetahuan (pemahaman konsep), 4) KI-4 untuk KI keterampilan

Disamping itu juga, selama menggunakan metode pembelajaran konvensional, guru tidak mengalami perkembangan dalam pengembangan kompetensi yang harus dimiliki, guru selalu terpaku dalam aturan kurikulum yang baku, sehingga mengalami *stagnasi*.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan *lesson study*, diharapkan pembelajaran SKI mengalami kemajuan. Dalam *lesson study* peserta didik akan dilibatkan secara aktif setiap pembelajaran, guru semakin kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, metode pembelajaran semakin bervariasi, tidak hanya ceramah dan diskusi saja, kemudian hasil belajar peserta didik juga semakin meningkat, sehingga tujuan pembelajaran SKI dapat tercapai dengan baik sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran SKI. Selain itu dengan memanfaatkan teknologi dan berbagai media pembelajaran, pembelajaran SKI semakin aktif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Inilah yang kemudian penulis merasa terpanggil untuk mengadakan penelitian dan mengkaji secara konseptual tentang pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran SKI berbasis literasi di MTs Darul Ulum Mojosarijo, Driyorejo.

## B. Fokus Penelitian

Mengingat bahwa *lesson study* adalah model pembelajaran yang sedang dikembangkan dalam meningkatkan mutu pendidikan Nasional Indonesia umumnya dan pendidikan Jawa Timur khususnya. Kontribusi *lesson study* dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya pelajaran SKI dan meningkatkan hasil belajar Peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran SKI berbasis literasi di MTs Darul Ulum Mojosarirejo Driyorejo ?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran SKI berbasis literasi di MTs Darul Ulum Mojosarirejo Driyorejo ?

## C. Tujuan Penelitian

Secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Ulum Mojosarirejo, Driyorejo dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar SKI pada peserta didik di MTs Darul Ulum Driyorejo Gresik melalui *lesson study*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan referensi terhadap penelitian – penelitian selanjutnya.
- b. Berguna bagi pengembangan kemampuan dalam bidang ilmu pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi guru dan model pembelajaran.
- b. Untuk pengembangan Lembaga Pendidikan Islam.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian tentang *Lesson Study* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan berbagai pendekatan alat analisis yang berbeda beda yaitu :

1. Ika Rudyharti dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Lesson Study Dalam Proses Pembelajaran IPS (Sejarah) Kelas VII di MTs Surya Buana Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan lesson study dalam pembelajaran IPS (Sejarah) di MTs Surya Buana Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tahap lesson study (plan, do, dan see) dilaksanakan dengan baik bersama pihak guru dan observer lainnya serta dapat digunakan untuk perbaikan pada kegiatan lesson study

selanjutnya, nilai rata rata Peserta didik kelas VII A mengalami peningkatan sekitar 13 %.<sup>9</sup>

2. Penelitian yang dilakukan M Ichsah Nawawi Sahal (2018) berjudul *Lesson Study Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SD Global Surya Bandar Lampung* merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mengetahui implementasi *Lesson Study* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Global Surya mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Lesson Study* di SD Global Surya.<sup>10</sup> Kualitas pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian tersebut merupakan suatu aktifitas yang dilakukan guru dan Peserta didik dalam mencapai kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya penilaian. Transformasi Struktural
3. "Lesson Study dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab: Studi Kasus di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) An Nur Malang". Yang ditulis oleh Khoirul Adib dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sistemik implementasi model lesson study dalam peningkatan kompetensi guru Bahasa Aarab. Hasil penelitian ini adalah: 1) pelaksanaan lesson study

---

<sup>9</sup> Ika Rudyharti, "Penerapan Lesson Study Dalam Proses Pembelajaran IPS (Sejarah) Kelas VII di MTs Surya Buana Malang," Skripsi (Malang: Universitas Negeri Malang, 2009)

<sup>10</sup> M Ichsah Nawawi Sahal, "Lesson Study Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SD Global Surya Bandar Lampung" Tesis (Lampung : Universitas Negeri Raden Intan Lampung)

di MGMP An Nur diawali dari workshop lesson study di UM. Secara konseptual, sebagian besar guru di lingkup MGMP An Nur cukup memahami dengan baik lesson study sebab mereka cukup intens dalam mengikuti workshop dan simulasi lesson study yang diadakan sebelumnya. Secara praksis, implementasi lesson study di MGMP An Nur telah dilaksanakan sesuai dengan kerangka kerja lesson study yaitu planning (perencanaan), doing (implementasi), dan seeing (refleksi). Meskipun pada putaran awal implementasi lesson study sangat "teks book" sehingga pelaksanaannya terkesan rigid dan kurang lancar, akibatnya, atmosfir pembelajaran menjadi terasa kaku dan tidak alamiah, namun seiring pembiasaan yang terus menerus dilakukan hal tersebut bisa dieliminir. Dari implementasi lesson study ini juga dihasilkan; Pertama, para guru senior lebih antisipatif, sedangkan guru junior lebih improvisasi. Kedua, para guru junior lebih responsif adaptif terhadap perubahan pembelajaran, sedangkan guru senior cenderung pasif reaktif terhadap atmosfir pembelajaran 'baru'. Ketiga, dalam hal observasi, pengamatan guru junior relatif berorientasi pada fakta luar dan satu dimensi, sedangkan guru senior tampak lebih mendalam (tentang "apa" di balik fakta). 2). Secara empiris, LS di MGMP An Nur Malang telah berdampak sistemik positif pada: peningkatan kompetensi pedagogis guru, peningkatan kompetensi kepribadian guru, peningkatan kompetensi sosial guru, dan sekaligus peningkatan kompetensi profesional guru. Dari hasil analisis, dampak

sistemik yang dominan adalah dalam peningkatan kompetensi sosial dan kompetensi pedagogis. Dari paparan di atas maka fenomena baru pembelajaran yang dijumpai dalam penelitian ini, selanjutnya dianggap sebagai temuan empiris yang berimplikasi bagi munculnya paradigma baru pembelajaran, idealnya meliputi (melewati) tiga prinsip pembelajaran yang khas yakni, prinsip kolaborasi<sup>11</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian di atas secara garis besar tampak pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ika Rudyharti	Penerapan Lesson- Study Dalam-Proses- Pembelajaran-IPS- (Sejarah) Kelas VII di MTs Surya Buana-Malang.	Fokus penelitian Lesson Study	Merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan obyek penelitian Pembelajaran-IPS- (Sejarah) Kelas VII	Pelaksanaan tiap tahap Lesson study dengan obyek penelitian guru, peserta didik kelas VII sampai IX serta kajian tentang perangkat yang digunakan dalam pembelajaran SKI berbasis Literasi
2	M Ichsan Nawawi sahal	Lesson Study Sebagai Meningkatkan-Kualitas	Fokus penelitian	▪ Pada obyek penelitian dan isi kajiannya	Substansi kajian yang mendeskripsikan setiap

<sup>11</sup> Khoirul Adib, "Lesson Study dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab: Studi Kasus di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) An Nur Malang

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		Pembelajaran PAI di SD Global Surya Bandar Lampung	Lesson Study		tahapan Lesson study secara menyeluruh
3	Khoirul Adib	Lesson Study dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab: Studi Kasus di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) An Nur Malang	Fokus penelitian Lesson Study	Obyek penelitiannya adalah kompetensi guru	Mendeskripsikan aktivitas guru, peserta didik dan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran

#### F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1) Lesson Study

Merupakan pendekatan pembelajaran, sekelompok guru berkolaborasi ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merancang suatu skenario pembelajaran. *Lesson Study* memiliki 3 tahapan yaitu *plan*, *do* dan *see*

##### 2) Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

##### 3) SKI (Sejarah Kebudayaan Islam )

Konsep Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebidang pengetahuan yang menekuni konsep, dasar-dasar atau ide pokok yang mengajarkan pemahaman pendidikan dan pengetahuan tentang perjalanan dan perkembangan berbagai budaya Islam.

